

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha dasar yang terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi yang baik seperti memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu menuju taraf hidup yang lebih baik. (Haryanto, 2012)

Suatu proses pendidikan akan memberikan sebuah makna bagi seseorang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya sehingga ia mampu menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Untuk itu, negara menjadi pemegang kekuasaan tertinggi wajib sanggup membentuk sistem pendidikan nasional yang bisa lebih mengakomodir kehidupan masyarakatnya.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan juga meningkatkan mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan secara universal. Pada hakikatnya ddalam menciptakan segala aturannya yang diatur dalam undang-undang, Pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk dalam mengeluarkan kebijakan pelayanan pendidikan gratis kepada semua siswa di tingkat

SD,SMP,SMA dan SMK untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat yang selama ini belum mendapatkan pelayanan pendidikan dasar. (Sumarni, 2014)

Kebijakan itu menyatakan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat menaruh layanan pendidikan secara gratis & mengklaim terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi semua masyarakat negara tanpa diskriminasi. Melihat syarat itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diperuntukan kepada seluruh sekolah, baik dari swasta maupun negeri baik dari golongan wilayah yang bertempat tinggal pada wilayah terpencil, golongan miskin, & lain sebagainya. (permendikbud, Nomor 8 2020)

Berdasarkan Petunjuk Teknis (Juknis) Dana BOS adalah salah satu program pemerintah yang digunakan terutama untuk membiayai operasional dinas lembaga pendidikan dasar dalam rangka pelaksanaan program wajib belajar. Pemerintah ingin mewujudkan cita-cita negara Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Pemukaan UUD 1945 di alinea keempat yaitu:“Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh karena itu harapan dengan hadirnya program dana BOS ini dapat meningkatkan pendidikan yang bermutu dan lebih baik.

Berdasar pada (Juknis BOS) dalam pengelolaanya melibatkan beberapa kelompok yang saling berhubungan diantaranya tim pusat, tim provinsi, tim kabupaten/kota, sekolah organisasi keuangan dan instansi terkait lainnya. Dengan adanya petunjuk teknis tersebut maka akan mudah bagi sekolah untuk menjadikannya sebagai dasar pelaksanaan program Dana BOS supayaa sekolah

tidak mengalami kesulitan dalam penggunaannya dan tidak terjerumus dalam penyimpangan serta pengaturan lainnya sehingga pengelolaan Dana BOS dapat berjalan dengan efektif.

Untuk mengukur efektivitas pengelolaan dana BOS dapat ditinjau dari kesesuaian antara pelaksanaan dengan tujuan penggunaan, kesesuaian dana BOS yang diterima dengan jumlah siswa di sekolah beserta keseimbangan antara tujuan program yang ditetapkan. Jika indikator-indikator tersebut bisa terlaksana dengan baik maka hal ini akan menjadi satu hal yang dapat mendukung program Dana BOS.

Program dana BOS tidak diberikan secara tunai/langsung kepada siswa. Namun digunakan untuk kegiatan atau keperluan sekolah yang diantaranya adalah membeli buku pelajaran perlengkapan kantor (ATK), membayar guru honorer, pemeliharaan sarana prasarana dan sebagainya. Salah satu faktor keberhasilan penggunaan program BOS adalah pengelolaan BOS yang baik. Pentingnya pengelolaan BOS yang baik akan mampu membantu ketercapaian dari program BOS dan sekolah dapat memanfaatkan dana BOS untuk meningkatkan kualitas sekolah yang efektif dan efisien. Kesalahpahaman pengelolaan BOS dari prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan petunjuk teknis penggunaan dana BOS.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti yang berada di lapangan, dana BOS di SMPN 1 Cikijing ada satu sumber yaitu BOS Reguler. BOS Reguler merupakan dana bantuan yang bersumber dari pemerintah pusat yaitu berasal dari APBN yang diberikan kepada seluruh siswa agar dapat membantu biaya pendidikan di sekolah.

Tabel.1.1

Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMPN 1 Cikijing Tahun 2021

Bantuan Operasional Sekolah			
Tahun	Anggaran Yang Diterima	Anggaran Persiswa	Jumlah Siswa
2020	Rp. 753.500.000	Rp. 1.100.000	685
2021	Rp. 772.200.000	Rp. 1.100.000	702

Sumber : Hasil Penelitian (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi terkait dana BOS di SMPN 1 Cikijing dapat dilihat bahwa alokasi yang diberikan yang diberikan kepada tiap jenjang pendidikan berbeda-beda, disesuaikan dengan jenis sekolah itu sendiri. pelaksanaan BOS di sekolah tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan program BOS (Juknis pengelolaan dana BOS) anggaran dana BOS yang diterima telah di gunakan/manfaatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti tidak dipungut lagi pembayaran bagi seluruh siswa, seluruh kegiatan ekstrakurukuler menggunakan dana BOS, gaji guru honorer diambil dari dana BOS, seluruh kegiatan dan kebutuhan sekolah semuanya menggunakan dana BOS.

Jumlah penyaluran dana BOS di SMPN 1 Cikijing dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dikarenakan jumlah siswa yang semakin bertambah. Pembiayaan pendidikan di SMPN 1 Cikijing tidak hanya menyangkut bagaimana pendidikan itu dibiayai tetapi bagaimana biaya yang tersedia tersebut dialokasikan. Keterbatasan biaya pendidikan dikhawatirkan akan menurunkan mutu pendidikan. Kendala dalam pengelolaan biaya pendidikan di SMPN 1

Cikijing adalah sering terjadi keterlambatan dalam pertransferan dana bos dari pusat sehingga menyebabkan pemaparan pelaporan dana bos tidak efektif dan efisien. Kendala lain yang dialami SMPN 1 Cikijing adalah pemesanan buku pelajaran yang terlambat pengirimannya sehingga itu juga memperlambat pelaporan penggunaan dana BOS.(Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 7 Febuari 2022)

Adapun penerimaan dana BOS pada sekolah tingkat SMP dalam tiga tahun terakhir (2019-2021) yang diperoleh dari SMPN 1 Cikijing seperti tertuang dalam tabel 1.2 di bawa ini :

Tabel 1.2
Waktu Penerimaan Dana BOS SMPN 1 Cikijing dalam 3 tahun terakhir (2019-2021)

No	Tahun	Triwulan 1		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4	
		Jatuh Tempo	Waktu terima	Jatuh Tempo	Waktu terima	Jatuh Tempo	Waktu terima	Jatuh Tempo	Waktu terima
1	2019	Awal bulan Januari	03/02/2019	Awal bulan April	10/04/2019	Awal bulan Juli	09/07/2019	Awal bulan Oktober	12/10/2019
2	2020		29/01/2020		12/04/2020		28/07/2020		17/10/2020
3	2021		02/02/2021		19/05/2021		06/09/2021		

Sumber : Dokumen penerimaan BOS SMPN 1 Cikijing

Seringnya terjadi keterlambatan petransferan dana BOS di triwulan awal tahun, menyebabkan pemberian honorarium terhutang, meminimalis kebutuhan operasional sekolah, dan memperlambat kegiatan kesiswaan. Besar biaya satuan BOS yang diterima oleh sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan per tahunnya sebesar: Rp 1.100.000 / siswa / tahun untuk siswa SMP. Dana BOS seharusnya diterima setiap triwulanan (tiga bulanan), yaitu: 1) Triwulan Pertama (bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dilakukan paling

lambat 14 (empat belas) hari kerja pada awal bulan Januari , 2) Triwulan Kedua (bulan April sampai dengan bulan Juni) dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja pada awal bulan April , 3) Triwulan Ketiga (bulan Juli sampai dengan bulan September) dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja pada awal bulan Juli.

Manajemen dana BOS di sekolah diharapkan dapat dicairkan dengan tepat waktu sehingga tidak menghambat pelaksanaan program, dapat dikelola secara profesional transparan dan akuntabel, memberikan layanan yang memadai kepada siswa dan penggunaan model pengelolaan yang tepat serta adanya monitoring dan evaluasi yang efektif. Namun kenyataan yang ada di lapangan ternyata pencairan yang masih terlambat, anggaran disusun atas dasar ketersediaan dana, kurang profesional, transparan dan akuntabel, serta adanya monitoring dan evaluasi yang kurang efektif. Dengan demikian masih adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Hal yang menarik untuk diteliti adalah tim manajemen sekolah dalam mengelola dana BOS menggunakan metode alternatif. Suatu model pengelolaan dengan melibatkan berbagai elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, bendahara, guru, karyawan dan komite sekolah. Model alternatif ini merupakan pengembangan model standar dalam pengelolaan BOS sebagaimana dalam Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS tahun 2021.

Permasalahannya adalah bagaimana sekolah melakukan strategi dan model alternatif yang diterapkan dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga mampu menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS dapat dilaksanakan secara profesional ,transparan, demokrasi dan akuntabel.

Pentingnya pembiayaan di SMPN 1 Cikijing menuntut Kepala Sekolah dan Guru untuk melakukan pengelolaan sumber dana pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelola keuangan terutama dalam mengalokasikan penggunaan uang sudah sepatutnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga disadari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya sehingga desentralisasi pengalokasian uang sudah dilimpahkan ke sekolah. Sekolah harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.

Mutu pendidikan masih dapat ditingkatkan meskipun anggaran kecil melalui perbaikan substansi pendidikan dan manajemen yang efisien. Dalam hal pengelolaan keuangan SMPN 1 Cikijing biaya yang diperoleh selain berasal dari pemerintah, sekolah tidak menggolongkan dana dari orang tua siswa ataupun masyarakat. Perencanaannya dituangkan dalam RAPBS dan hal ini merupakan target yang harus dicapai. Keuangan sekolah merupakan bagian yang amat penting karena setiap kegiatan di sekolah memerlukan biaya. (Harsono, 2008) mengungkapkan bahwa biaya pendidikan adalah semua pengeluaran yang memiliki kaitan langsung dengan penyelenggaraan dengan penyelenggaraan pendidikan. Setiap pengeluaran yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan dapat disebut dengan pemborosan atau pengeluaran yang seharusnya dapat dihindari atau dicegah.

Dengan kondisi antara tuntutan dan harapan, antara kenyataan dan keinginan, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Dana

Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Cikijing.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang atas, identifikasi masalah dirumuskan berdasarkan pengamatan dan fakta yang di dapat dari SMPN 1 Cikijing tahun 2021 mengenai anggaran Dana BOS bahwa dana bos yang diterima datangnya terlambat dan kurangnya pemahaman orang tua siswa terhadap dana BOS, dengan menganggap siswa tidak boleh dipunguti sedikitpun, padahal tidak semua kebutuhan sekolah bisa dipenuhi dengan dana BOS. Oleh karena itu tentunya kondisi ini dikawatirkan dapat menghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu peneliti tertarik dan ingin mengetahui efektivitas tentang pengelolaan Dana BOS di SMPN 1 Cikijing terhadap peningkatan mutu pendidikan.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang ada peneliti merumuskan masalah yang berhubungan dengan pengelolaan Dana BOS di SMPN 1 Cikijing diantaranya:

1. Seberapa besar pengaruh keefektifan ketetapan sasaran program pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Cikijing ?
2. Seberapa besar pengaruh keefektifan tujuan program pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Cikijing ?

3. Seberapa besar pengaruh keefektifan sosialisasi program pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Cikijing ?
4. Seberapa besar pengaruh keefektifan Pemantauan program pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Cikijing ?
5. Apakah efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh keefektifan ketetapan sasaran program pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Cikijing.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh keefektifan tujuan program pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Cikijing.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh keefektifan sosialisasi program pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Cikijing.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh keefektifan Pemantauan program pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Cikijing.

- 5 Untuk mengetahui pengaruh efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Cikijing.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sejenis dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan berbagai permasalahan tentang pengelolaan program dana BOS.

2. Manfaat praktis

- a Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan informasi.

- b Bagi lembaga/instansi yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan/alat Pemantauan sekolah apakah manfaat dari program BOS sudah dirasakan, dan pengelolaannya sudah sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan BOS Tahun 2021.

1.6 Kerangka Pemikiran

Fokus pemikiran ini adalah Pengaruh efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka pada tahun 2021.

1 Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkannya. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika pekerjaan tersebut dapat menghasilkan suatu unit keluaran (output) dan dapat diselesaikan tepat waktunya dengan rencana yang telah ditetapkan. (Mardiasmo, 2017)

(Ni Wayan Budiani, 2007) , menjelaskan bberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektvitas diantaranya,

- a Ketetapan sasaran program
- b Tujuan Program
- c Sosialisasi Program
- d Pemantauan Program

2 Mutu Pendidikan

Mutu adalah quality. Kata ini berasal dari bahasa latin yakni qualis yang secara leksikal bermakna what kind of (tergantung kata yang mengikutinya). (Nurhayati, 2010) sedangkan Menurut (Rini, 2011) : “Kualitas adalah keseluruhan deskripsi dan karakteristik produk/jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.” Istilah mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada hasil suatu proses pendidikan dan proses pendidikan

yang bermutu. Ini termasuk kontribusi untuk pembuatan materi, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, infrastruktur pendukung dan manajemen, dan sumber daya lainnya. Terdapat indikator utama untuk menilai mutu pendidikan suatu lembaga atau satuan unit pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat disederhanakan ke dalam tiga rumpun, yaitu input, proses dan hasil (Hardy, 2007. Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional. Jakarta. Depdiknas)

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, dimana variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah Mutu Pendidikan, sedangkan untuk variabel independen adalah Ketetapan Sasaran Program (X_1), Sosialisasi Program (X_2), Tujuan Program (X_3), dan Pemantauan Program (X_4). Sehingga kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

